

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai arti bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain. Dalam proses hidup, manusia selalu membutuhkan orang lain mulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga sampai pada orang yang tidak dikenal. Sebagai makhluk sosial hendaknya saling tolong menolong satu sama lain. Menurut Sears (1985:47) Perilaku prososial bertumpu dari tindakan *Altruisme* yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tingkatan *altruisme* dengan prososial tidak jauh berbeda karena perilaku prososial belum tentu masuk dalam kategori *altruisme*, yaitu ketertarikan yang tidak egois dalam membantu orang lain.

Dalam berita Liputan 6 (24/06/2006), sejumlah mahasiswa Indonesia yang tengah kuliah di Universitas Frankfurt melakukan aksi penggalangan dana korban gempa bumi yang terjadi di Jogjakarta pada 27 Mei 2006. Para mahasiswa dan dosen ini mengaku prihatin dengan gempa bumi yang melanda di wilayah kajian studinya, yakni Yogyakarta dan Jateng. Data tersebut dapat terlihat bahwa mementingkan orang lain yang sedang membutuhkan bantuan sangatlah berguna dari pada mementingkan dirinya sendiri.

Mahasiswa atau pelajar perguruan tinggi yang mana memiliki wawasan yang luas, serta kesadaran diri dituntut untuk dalam bertingkah laku sesuai dengan norma masyarakat, berintelektual tinggi, dan dapat memberikan contoh yang baik

pada masyarakat maupun dalam lingkungan sekitar. Salah satu yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang adalah *Altruisme*.

Menurut Clayton & Mercer (2012:121) *Altruisme* adalah perilaku menolong yang tidak mementingkan diri sendiri dan dimotivasi oleh keinginan untuk bermanfaat bagi orang lain. Sejalan menurut Baron (2003:95) *Altruisme* adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain. Menurut Myers (1996) *Altruisme* adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri dalam Sarwono (2002:328).

Berdasarkan uraian mengeneai pengertian *Altruisme* dapat disimpulkan oleh peneliti adalah suatu tindakan menolong yang lebih mengutamakan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri.

Fenomena saat ini sebagian mahasiswa masih banyak yang lebih mengutamakan dirinya kemudian orang lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa mahasiswa apabila sedang mengerjakan pekerjaan ataupun tugas tidak ingin diganggu terlebih dahulu, membantu apabila pekerjaan itu telah selesai. Seharusnya bukan hanya mengedepankan ego akan tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kepentingan orang lain. Setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain.

Manusia pada dasarnya tidak akan lepas dari orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, sama halnya seorang mahasiswa di lingkungan kampus. Pada kehidupan sehari-hari, seseorang mahasiswa yang dikatakan mandiri dan pintar, pada suatu saat pasti membutuhkan pertolongan atau bantuan dari orang lain.

Akan tetapi berdasarkan fenomena dilapangan saat ini kepedulian terhadap orang lain di lingkungan sekitar semakin menurun dilihat dari sebagian mahasiswa yang masih mengutamakan diri sendiri kemudian mengutamakan orang lain.

Pengambilan data awal dari 30 mahasiswa kelas pagi dan sore Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik semester 1 diambil 6 mahasiswa, semester 3 diambil 6 mahasiswa, semester 5 diambil 6 mahasiswa, semester 7 diambil 6 mahasiswa dan semester 9 diambil 6 mahasiswa. Data dari angket sederhana menunjukkan adanya sikap yang mementingkan diri sendiri pada diri mahasiswa. Sebanyak 18 mahasiswa yang mengutamakan diri sendiri, untuk 12 mahasiswa mengutamakan orang lain dari 30 mahasiswa yang dijadikan responden.

Penjelasan dari Tabel 1. Hasil pengambilan data yang dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik dengan menggunakan angket, dari 30 mahasiswa jawaban yang dominan dan paling banyak dijawab oleh mahasiswa adalah mengerjakan tugas terlebih dahulu, kemudian setelah selesai akan membantu dan menolaknya secara halus jika pekerjaan belum selesai. Berdasarkan hasil data awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 18 mahasiswa yang menunjukkan untuk memilih menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Namun pada kenyataannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Dalam memberikan bantuan tidak melihat bahwa diri kita sedang keadaan yang sibuk ataupun tidak sibuk karena dalam membantu orang lain didasari oleh keinginan yang tulus tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Dalam

membantu orang lain, kepentingan yang bersifat pribadi dikesampingkan dan lebih mementingkan kepentingan orang lain.

Sedangkan untuk 12 mahasiswa mengutamakan orang lain, mahasiswa tersebut menghentikan tugasnya untuk membantu teman yang membutuhkannya. Sehingga presentasi yang didapat 60% mahasiswa yang mementingkan diri sendiri sedangkan 40% mahasiswa yang mengutamakan orang lain.

**Tabel.1. Data *Altruisme* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Gresik**

1. Apabila Anda sedang mengerjakan tugas kuliah dalam kelas/kampus, kemudian Anda belum selesai mengerjakan tiba-tiba ada teman Anda menghampiri Anda membutuhkan bantuan diri Anda, apa yang Anda lakukan?	
Subjek	Jawaban
N	Mengerjakan tugas, menolak secara halus
R	Mengerjakan tugas dahulu, kemudian membantu teman
GY	Saya akan mengerjakan tugas yang belum sesuai sampai selesai kemudian membantu teman
SK	Mengerjakan tugas
JJ	Mengerjakan tugas terlebih dahulu
AA	Mengerjakan tugas jika selesai bertanya keteman yang meminta bantuan itu
AK	Mengerjakan tugas
MA	Saya mau bantu jika tugas saya selesai
BQ	Memberikan penjelasan bahwa saya menyelesaikan tugas dahulu
IP	Membantu dan bekerjasama
RS	Membantu teman
ZE	Akan menolong, jika pekerjaannya telah selesai serta menolak jika pekerjaan belum selesai
MI	Saya akan membantu jika perlu banget, jika tidak saya mengerjakan tugas
SM	Membantunya
MN	Jika keperluan teman tidak membutuhkan maka saya menyelesaikan tugas dahulu baru membantu teman saya
YPN	Mengerjakan tugas kuliah saya dulu
SK	Mengerjakan tugas dahulu
RS	Tergantung penting atau tidak jika penting membantu, jika tidak menolak karena tugas belum selesai
LI	Saya menyelesaikan tugas dahulu, bisa bantu kalau tugas saya selesai
X	Apabila butuh saya dengan sangat mendesak saya akan bantu tetapi jika tidak mendesak saya akan mengerjakan tugas dahulu
A	Mengerjakan tugas dahulu jika selesai membantu
ZB	Menyela atau membantunya dahulu
MX	Membantu
MW	Membantu teman saya dahulu
TM	Membantu terlebih dahulu
AN	Membantu teman, kemudian melanjutkan pekerjaan saya
JS	Membantu teman saya dahulu
IN	Membantunya
ST	Membantu dan mengerjakan tugas bersama
IS	Jika tidak terlalu lama bisa membantunya jika tidak ada waktu menolaknya

Penjelasan dari Tabel 2. Terdapat Delapan belas mahasiswa memberikan alasannya mengenai mahasiswa yang mementingkan diri sendiri. Mahasiswa banyak menjawab karena tugasnya lebih penting, tanggung jawab mahasiswa, dan dirinya menjadikan prioritas utama menyelesaikan tugas untuk teman di nomer duakan. Sehingga 60% mahasiswa menunjukkan adanya suatu permasalahan pada perilaku *altruisme* dimana dalam perilaku tolong menolong mengutamakan orang lain dari pada dirinya, baik dalam kondisi yang sibuk maupun tidak sibuk. Dalam arti *altruisme* tidak dilihat dari seorang yang tidak melakukan aktivitas maupun melakukan aktivitas. Perilaku *altruisme* muncul jika dalam diri seorang tersebut fokus pada kepentingan orang lain dan rasa kepedulian sehingga seorang tersebut dapat membantu.

Dua belas mahasiswa yang menjawab tentang pertanyaan mengapa mengutamakan teman yang membutuhkan bantuan. Alasan mahasiswa dari hasil data karena membantu teman itu menjadi nomer satu, karena mengharapkan suatu saat dibantu oleh teman, tidak ingin merugikan teman yang meminta bantuan, karena sebagai makhluk sosial, saling menghargai dan Human insting. Berdasarkan yang mahasiswa ungkapkan menunjukkan tidak ada permasalahan. Dari hasil data awal sebanyak 40% mengutamakan orang lain.

**Tabel 2. Alasan Mahasiswa mengerjakan tugas dahulu dan membantu teman pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Gresik.**

2. Mengapa Anda mengerjakan tugas dahulu atau membantu teman, berikan alasannya?		
	Mengerjakan tugas dulu	Membantu teman
Subjek	Jawaban	Jawaban
NH	Karena tugas pasti ada tuntutan masing-masing dan tanggung jawab	-
R	Karena saya membantu teman dengan tidak ada beban tugas kuliah	-
GY	Karena kewajiban saya sebagai mahasiswa	-
SK	karena tugas adalah tanggung jawab	-
JJ	Karena terlalu penting	-
AA	Karena tugas itu nomer satu dan teman itu dinomer duakan	-
AK	Karena tugas lebih penting dan teman dapat meminta pada teman yang lain	-
MA	karena dalam diri saya ada prioritas	-
BQ	Karena sudah kewajiban	-
IP	-	Karena teman saya belum selesai sehingga membantunya
RS	-	Karena jika menolong, suatu saat kita akan ditolong
ZE	Karena tugas adalah kewajiban mahasiswa yang harus diselesaikan	-
MI	Karena tugas belum selesai	-
SM	-	Teman menjadi nomer satu
MN	Karena teman saya tersebut mempunyai keperluan yang tidak mendesak dan tugas saya belum selesai	-
YRN	Karena tugas tersebut tanggung jawab saya	-
SK	Karena mengerjakan tugas kewajiban	-
RS	Karena tugas penting	-
LI	Karena tugas penting, saya lebih mengutamakan tugas agar selesai dahulu	-
X	Biar tugas saya cepat selesai	-
A	Karena lebih penting tugas jika teman yang minta tolong tidak terlalu penting	-
ZB	-	Human insting
MX	-	Karena harus tolong menolong
MW	-	Harus membantunya dahulu
TM	-	Teman itu penting
AN	-	Karena saya menghargai teman yang sedang membutuhkan bantuan
JS	-	Karena kita sebagai mahluk sosial
IN	-	Karena teman membutuhkan saya
ST	-	Membantu adalah sebuah kebaikan
IS	-	Karena tidak ada salahnya membantu orang lain

Penjelasan dari Tabel 3. Hasil pengambilan data yang dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik dengan menggunakan angket. Dari 18 mahasiswa menjawab keinginan yang diharapkan dari sebuah bantuan dari teman berbeda-beda ada mahasiswa yang menginginkan keiklasan dalam membantu, ada yang berupa bantuan jasa, bantuan materi dan timbal balik suatu saat.

**Tabel 3. Keinginan atau harapan mahasiswa setelah membantu teman pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Gresik.**

3. Apabila anda mendapat bantuan dari teman anda. Keinginan apa yang anda harapkan dari sebuah bantuan tersebut?	
Subjek	Jawaban
NH	keiklasan dan keridhoan si penolong, dan mendapat kawan baru
R	Teman saya ikhlas membantu saya dan tidak menolong saya tanpa pamrih
GY	Yang saya harapkan adalah teman yang membantu dengan ikhlas dan senang hati
SK	Bantu aku pula, jika aku memerlukanmu
JJ	Tiket konser
AA	Bantuan yang berupa jawaban dan material (jika perlu)
AK	Saya harapkan keiklasan
MA	Membantu dengan ikhlas tanpa imbalan
BQ	Saya merasa senang
IP	Akan mengucapkan terimakasih
RS	Saya ingin teman saya ikhlas
ZE	Bantuan jasa
MI	Keinginan saya dia akan membantu ketika saya kesusahan
SM	Bantu tugas
MN	Karena saling membutuhkan nanti
YRN	Saya ingin meringankan tugas saya
SK	Ingin dibantu tanpa pamrih
RS	Yang tulus, bukan ingin mendapatkan yang lain dari saya
LI	Bantuan yang ikhlas
X	Agar bisa membantu saya dengan ikhlas
A	Saya hanya ingin masukan dan motivasi
ZB	Ketulusan
MX	Keinginan tanpa imbalan
MW	Kepahaman dari masalah
TW	Saya suka
AN	Keiklasan dan ketulusan
JS	Tidak ada harapan karena hanya sekedar membantu
IN	Keiklasan dan tanpa meminta imbalan
ST	Suatu saat dapat bantuan
IS	Ingin mendapatkan bantuan moral



Dalam psikologi, perilaku manusia adalah obyek kajiannya. Perilaku yang sering terlihat di sekitar lingkungan masyarakat adalah perilaku prososial yang bertumpu pada perilaku *Altruisme*. Manusia sebagai makhluk sosial, seharusnya bukan hanya mengedepankan ego akan tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kepentingan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari tolong menolong. Setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Selain itu, juga diartikan sebagai perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain (Faturachman, 2006:74).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktara Tanau (2016) dengan judul Perbedaan Tingkat Kecenderungan Perilaku *Altruisme* Pada Dewasa Awal dan Dewasa Madya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecenderungan perilaku *Altruisme* pada dewasa awal dan dewasa madya. Penelitian menggunakan jenis survey dengan subjek berjumlah 200 yang terdiri dari 100 subjek kelompok awal dan 100 subjek dewasa madya dengan menggunakan metode sampel *Convenience Sampling*. Pengumpulan data skala Perilaku *Altruisme* memperoleh *alpha* sebesar 0,925. Penelitian sebelumnya ini menggunakan kuantitatif dengan teknik analisis uji beda *Independent Sample test*, menunjukkan perbedaan kecenderungan perilaku *Altruisme*, yaitu  $r(198) = -7,657$ , ( $p < 0,05$ ) antara kelompok dewasa awal dan dewasa madya. Kelompok dewasa madya memiliki tingkat kecenderungan perilaku *Altruisme* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok dewasa awal.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti yaitu data yang diambil di wilayah yang berbeda untuk sebelumnya di Yogyakarta sedangkan yang peneliti lakukan di di wilayah Gresik dengan jumlah sampel 121 orang dengan menggunakan teknik *simple Jenuh*. Dengan judul Pengaruh Tingkat Empati Terhadap Tingkat *Altruisme* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Pentingnya tentang *altruisme* dapat memberikan pengetahuan kepada manusia. Dengan kita menolong orang lain dan ditolong oleh orang lain akan meningkatkan bagi orang untuk dapat bertahan dan berproduksi. Adapun cara untuk meningkatkan *altruisme* adalah pertama, kita dapat membalik faktor-faktor yang menghambat perilaku menolong. Kita dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi ambiguitas dari suatu kondisi darurat, untuk membuat suatu ketertarikan personal, dan untuk meningkatkan rasa bertanggung jawab.

Kedua, kita dapat menggunakan reputasi atau teknik *door – in – the – face* untuk memicu perasaan baersalah atau suatu kepedulain terhadap gambaran diri. Ketiga, kita dapat mengajarkan *Altruisme*, penelitian terhadap gambaran dari televisi tentang model *Altruisme* memperlihatkan kekuatan media untuk mengajarkan perilaku positif. Sehingga yang melihat perilaku menolong cenderung akan meberikan pertolongan juga. Jika kita memberi justifikasi yang cukup baik bagi seseorang untuk memilih melakukan hal yang baik, namun tidak lebih, mereka akan mengatribusikan perilaku mereka kepada motivasi *altruisme* yang kemudian dengan sendirinya akan membuat mereka lebih bersedia untuk menolong Myers, (2012:240)

## B. Identifikasi Masalah

Menurut Myers (dalam Sarwono, 2002:328) *Altruisme* adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Menurut Sarwono (2002:328) Faktor yang mempengaruhi perilaku *Altruisme* yaitu behaviorisme, pertukaran sosial, empati, norma sosial, evaluasi, perkembangan kognisi, pengaruh situasi, dan pengaruh dari dalam diri.

Salah satu penelitian sebelumnya tentang empati yang dilakukan oleh Gusti Yusi Asih (2010) tentang perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. Dengan menggunakan 49 subjek. Dengan hasil uji analisis data yang diperoleh diketahui bahwa  $R_{xy} = 0,932$  dan  $p = 0,000$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara empati, kematangan emosi, jenis kelamin terhadap perilaku prososial  $r_{xy} = 0,884$  dan  $p = 0,000$ , kematangan emosi terhadap perilaku prososial  $r_{xy} = 0,794$  dan  $p = 0,000$ .

Kemudian penelitian lain oleh Candra (2016) tentang pengaruh empati terhadap perilaku prososial pada siswa kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan. Subjek dalam penelitian ini adalah 60 siswa kelas XI Kriya Kayu SMKN 1. Validitas instrumen menggunakan validitas isi/logik dengan expert judgement. Reliabilitas instrumen diukur dengan alpha cronbach dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,769 pada skala empati dan koefisien reliabilitas sebesar 0,865 pada skala perilaku prososial. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

empati terhadap perilaku prososial, dengan nilai  $F = 23,978; P = 0,000 < 0,05$  artinya sikap empati dapat memprediksikan perilaku prososial pada siswa.

Adapun hasil pengambilan data yang dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik dengan menggunakan angket. Dari 30 mahasiswa yang memberikan jawaban terkait faktor mahasiswa untuk menolong, diantaranya karena kasihan, timbal balik, empati, keadaan darurat, mood, perasaan, kemampuan dan dorongan ingin menolong dan agama. Dari hasil pengambilan data awal jawaban dominan yang menjadi faktor menolong adalah empati.

Menurut Goleman (dalam Astuti, 2014:4) menjelaskan empati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Adapun karakteristik empati yang dimiliki seseorang adalah ikut merasakan (*sharing feeling*), dibangun berdasarkan kesadaran tinggi, peka terhadap bahasa isyarat, mengambil peran (*role taking*) dan kontrol emosi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Tingkat Empati Terhadap Tingkat *Altruisme* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dilakukan pembatasan istilah sebagai berikut :

#### **1. Mahasiswa**

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Adapun karakteristik mahasiswa sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang terdaftar di Universitas Muhammadiyah Gresik.
  - b. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
  - c. Mahasiswa Semester 1 samapai 7 Fakultas Psikologi yang aktif dalam perkuliahan.
2. Empati

Menurut Goleman (2015:133) empati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Tingkat empati yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang dalam ikut merasakan (*sharing feeling*), dibangun berdasarkan kesadaran tinggi, peka terhadap bahasa isyarat, mengambil peran (*role taking*) dan kontrol emosi.

3. *Altruisme*

Menurut Myers (dalam Sarwono, 2002:328) *Altruisme* adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Perilaku *Altruisme* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seseorang dalam memberikan perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain dan meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi.

**D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris adakah pengaruh tingkat empati terhadap tingkat *Altruisme* pada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pengembangan teori-teori psikologi, terutama dalam bidang psikologi sosial dalam hal hubungan antara tingkat empati dengan perilaku *Altruisme*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pihak Mahasiswa dan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan evaluasi terhadap pihak Fakultas akan pentingnya menumbuhkan rasa empati dan *Altruisme* pada mahasiswa Fakultas Psikologi.

#### b. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat digunakan dalam mengevaluasi teknik yang dapat memberikan gambaran tentang empati dan *Altruisme* pada mahasiswa.

#### c. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat digunakan dalam mengevaluasi cara mengajar mahasiswa agar mahasiswa lebih tinggi dalam nilai-nilai empati dan lebih meningkatkan *Altruisme*.

#### d. Bagi Penelitian lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan masukan dalam penelitian pada aspek-aspek yang sejenis.